
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Afriyanti Hasanah¹⁾ & Didit Enggariyanto²⁾

Jurusan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam
Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹⁾E-mail: Afriyanti@polibatam.ac.id

²⁾E-mail: diditenggariyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga di dapat 59 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. *Total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dan variabel moderting untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *ROA*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Renjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the impact current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, debt ratio, net profit margin, growth and firm size to return on asset of Manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. Population in this study is manufacturing companies witch listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. Sample was taken using purposive sampling method, and 59 companies selected as the sample. This research uses regression panel data analysis method. The results indicate that the current ratio has no effect on ROA. Total asset turnover, debt to equity ratio, debt ratio, net profit margin, sales growth and firm size influence on ROA. Further research is suggested to add independent variables and moderting variables to see other factors that may affect ROA.

Key Words: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Growth, Firm Size, Return On Asset*

1 Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif, hal ini membuat setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan secara baik agar mampu bertahan dalam era persaingan global saat ini. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Mampu bertahan saja tidak cukup, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan tetapi juga dapat mampu berkembang. Hal ini banyak terjadi pada perusahaan Go Public yang berada di Indonesia bahkan diseluruh dunia.

Untuk dapat mampu bertahan dan berkembang, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih optimal. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas (Sartono, 1998). Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah profitabilitas.

Dalam menilai prestasi sebuah perusahaan, faktor yang paling penting adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Karena dari faktor tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban kepada investornya dan juga dapat menjadi faktor penting dalam terciptanya nilai perusahaan dan tingkat perkembangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan sudut pandang para investor, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Indikator ini berguna untuk melihat apakah perusahaan mampu memberikan return sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi profitabilitas telah dilakukan sebelumnya di dalam ataupun diluar negeri. Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan menambahkan variabel yang baru untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada Return On Asset (ROA), karena Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi. Menurut (Harahap, 2010) Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Adapun yang dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan diantaranya adalah Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur pada periode tahun 2011-2015. Penulis memilih perusahaan dari sektor manufaktur karena sektor industri manufaktur adalah komponen penting penggerak perekonomian nasional dan berperan atau berpengaruh penting terhadap pembangunan negara. Industri manufaktur menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tukar yang cukup tinggi dan menguntungkan dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh sektor lainnya. Kedua, sektor ini juga berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mampu membuat dampak yang positif dalam hal modernisasi kehidupan masyarakat. Ketiga, di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai macam

sektor perusahaan seperti sektor perbankan, manufaktur, properti dan real estate serta sektor lainnya. Dari sekian banyak sektor yang ada perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan hal ini yang menjadikan sektor manufaktur menjadi sektor yang paling berkontribusi terhadap perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset di perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, judul yang diambil dari penelitian ini adalah: “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Banking companies have an important role in the life of society.

2 Kajian Teori

Teori Signalling

Teori *Signalling* menjelaskan jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan secara insentif melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal secara sukarela. Selain berguna untuk memelihara kesinambungan dengan para investor, secara tidak langsung informasi-informasi tersebut menginterprestasikan kinerja perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menunjukkan adanya hubungan antara pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan suatu entitas. (Astika, 2010) menyatakan bahwa teori keagenan menggambarkan konflik antara pemilik dan manajer dalam beberapa hal, dan konflik tersebut secara eksplisit maupun implisit tercermin pada laporan keuangan. Hubungan konflik antara pemilik dan manajer disebut sebagai masalah keagenan.

Trade-off Theory (TOT)

Trade off theory menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan menggunakan hutang maka semakin tinggi pula tingkat resiko perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan karena

membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para kreditor setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti.

Balancing Theory

Balancing theory adalah keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Husnan, 1998). Sejauh manfaat yang timbul masih besar, hutang akan ditambah dan bila pengorbanan menggunakan hutang lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah.

3 Perumusan dan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap ROA

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut (Munawir, 2005) ratio yang sering digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio* maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya. (Jatimara, 2011) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, yang berarti kenaikan tingkat *Current Ratio* diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROA

Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Ukuran yang digunakan untuk penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan

dengan total aktiva suatu perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan, maka akan semakin baik tingkat profitabilitasnya. Apabila perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktiva maka akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

(Sawir, 2001) menyatakan bahwa apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hastuti, 2010) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*, yang berarti kenaikan rasio *Total Asset Turnover* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₂: Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA

Debt To Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Hutang muncul karena tidak semua kebutuhan modal perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan diperoleh dari keuntungan penjualan sehingga perusahaan mencari tambahan modal melalui hutang. Menurut (Syamsuddin, 2007) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara teori, semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio* berarti mengidentifikasi tingkat hutang yang tinggi dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan

keuntungan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₃: Terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap ROA

Debt Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak hutang yang digunakan untuk membeli aktiva akan menimbulkan tingginya beban bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011) mendapatkan hasil bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan. Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka akan menimbulkan beban biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk membayar bunga maupun untuk perantara keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₄: Terdapat pengaruh antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap ROA

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih penjualan berdasarkan total penjualan. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjual bersih. Apabila semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut (Van Horne & Wachowicz Jr, 2005) menyatakan bahwa rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi, 2013) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Apabila nilai

Net Profit Margin naik maka akan diikuti dengan naiknya tingkat *Return On Asset*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₅: Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh (Jatismara, 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga penjualan tahun berikutnya akan lebih tinggi dari pada penjualan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai maka akan semakin tinggi keuntungan yang akan diterima, sehingga terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₆: Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar. Semakin besar ketiga variabel tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Namun dari tiga variabel tersebut nilai aktiva yang lebih stabil dibandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan (Hastuti, 2010) dan (Nugroho, 2011) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hal ini akan meluaskan pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₇: Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset*.

4 Metode Penelitian

Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi 143 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 59 perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria penelitian, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang terkumpul selama periode 2011-2015 adalah 295 sampel perusahaan.

Definisi & Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Variabel independen

- a. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.
- b. *Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.
- c. *Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.
- d. *Debt ratio* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih penjualan berdasarkan total penjualan.
- f. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu

yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di periode yang akan datang.

- g. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan dari total aktivitya, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Cod e	Pengukuran
dependen variabel		
ROA	Y	Laba bersihsetelah pajak/total aset
independen variabel		
<i>Current Ratio</i>	X1	Aset lancar/hutang lancar
<i>Total Asset Turnover</i>	X2	Total penjualan/total aset
<i>Debt to Equity Rratio</i>	X3	Total kewajiban/total ekuitas
<i>Debt Ratio</i>	X4	Total kewajiban/total aset
<i>Net Profit Margin</i>	X5	Laba bersih/penjualan bersih
Pertumbuhan penjualan	X4	$\frac{\text{Penjulana(t)-Penjualan(t-1)}}{\text{Penjualan(t-1)}}$
Ukuran perusahaan	X7	Ln (Total Aset)

Teknik Analisis Data

Pertama, Melalui pengujian statistik deskriptif, akan diberikan gambaran jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Kedua, Penentuan uji model menggunakan uji chow, uji hausman. Ketiga, menggunakan metode regresi *linear* sederhana. Uji regresi *linear* sederhana bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + e_{it} \text{ (H1)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \text{ (H2)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \text{ (H3)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \text{ (H4)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \text{ (H5)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_6 X_{6it} + e_{it} \text{ (H6)}$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_7 X_{7it} + e_{it} \text{ (H7)}$$

Keempat, pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, secara individual (*partial*) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*.

5 Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max.	Min.
Y	11.1121	65.7200	0.0420
X1	2.4400	17.1133	0.1370
X2	1.2802	12.3068	0.1972
X3	0.9274	7.3964	0.9253
X4	0.4180	0.9973	0.0976
X5	0.0877	0.3512	0.0011
X6	0.1451	3.6175	(0.7304)
X7	28.2738	33.1340	25.3084
N	285		

Sumber: Data *output* Eviews 8.1

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, maka dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* (Y) bernilai 11.1121. Nilai maksimum 65.7200 dan nilai minimum 0.0420.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t

Dependent Variable: Struktur Modal

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Model Regresi	Coefficient	P-Value	T-Statistic
C	Fixed	10.7861	0.0000	15.2295
X1	Effect	0.1335	0.6105	0.5100
C	Fixed	8.4433	0.0000	12.8818
X2	Effect	2.0845	0.0000	4.5506
C	Random	13.0625	0.0000	9,1283
X3	Effect	-2.1029	0.0061	-2.765
C	Fixed	5.3660	0.0016	3.1982
X4	Effect	13.7436	0.0006	3.4800
C	Random	122.2750	0.6878	0.4021
X5	Effect	10.6202	0.0000	18.5940
C	Random	10.6202	0.0000	8.3766
X6	Effect	3.3889	0.0029	3.0024
C	Fixed	265.6322	0.0000	8.5070
X7	Effect	-9.0019	0.0000	-8.1514

Sumber: Data *output* Eviews 8.1

Berdasarkan hasil *output* Eviews pada tabel 3 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + e_{it} \text{ (H1)}$$

$$Y = 10,7861 + 0,1335 (X1)$$

Hasil persamaan regresi pertama yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,7861. Konstanta sebesar 10,7861 menyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio* (X1) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 10,7861. Koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar 0,1335. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 0.1335. Berdasarkan tabel di atas variabel *Current Ratio* memiliki signifikansi 0,6105 > 0,05 dengan t hitung sebesar 0,5100.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \text{ (H2)}$$

$$Y = 8,4433 + 2,0845 (X2)$$

Hasil persamaan regresi kedua yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,4433. Konstanta sebesar 8,4433 menyatakan bahwa jika variabel *Total Asset Turnover* (X2) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar

8,4433. Koefisien *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 2,0845. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 2,0845. Berdasarkan tabel di atas variabel *Total Asset Turnover* memiliki signifikansi 0,000 < 0,05 dengan t hitung sebesar 4,5506.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \text{ (H3)}$$

$$Y = 13,0625 - 2,1029 (X3)$$

Hasil persamaan regresi ketiga yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13,0625. Konstanta sebesar 13,0625 menyatakan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 13,0625. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar -2,1029. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan turun sebesar -2,1029. Berdasarkan tabel di atas variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki signifikansi 0,0061 < 0,05 dengan t hitung sebesar -2,765.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \text{ (H4)}$$

$$Y = 5,3660 + 13,7436 (X4)$$

Hasil persamaan regresi keempat yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,3660. Konstanta sebesar 5,3660 menyatakan bahwa jika variabel *Debt Ratio* (X4) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 5,3660. Koefisien *Debt Ratio* (X4) sebesar 13,7436. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt Ratio* satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 13,7436. Berdasarkan tabel di atas variabel *Debt Ratio* memiliki signifikansi 0,0006 < 0,05 dengan t hitung sebesar 3,4800.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \text{ (H5)}$$

$$Y = 0,3783 + 122,2750 (X5)$$

Hasil persamaan regresi kelima yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar

0,3783. Konstanta sebesar 0,3783 menyatakan bahwa jika variabel *Net Profit Margin* (X5) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 0,3783. Koefisien *Net Profit Margin* (X5) sebesar 122,2750. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 122,2750. Berdasarkan tabel di atas variabel *Net Profit Margin* memiliki signifikansi $0,0000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 18,5940.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_6 X_{6it} + e_{it} \text{ (H6)}$$

$$Y = 10,6202 + 3,3889 (X6)$$

Hasil persamaan regresi keenam yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,6202. Konstanta sebesar 10,2002 menyatakan bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan (X6) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 10,6202. Koefisien pertumbuhan penjualan (X6) sebesar 3,3889. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 3,3889. Berdasarkan tabel di atas variabel pertumbuhan penjualan memiliki signifikansi $0,0029 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 3,0024.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_7 X_{7it} + e_{it} \text{ (H7)}$$

$$Y = 265,6322 - 9,0019 (X7)$$

Hasil persamaan regresi ketujuh yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 265,6322. Konstanta sebesar 265,6322 menyatakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (X7) tetap atau nol, maka rata-rata *Return On Asset* (Y) perusahaan sebesar 265,6322. Koefisien ukuran perusahaan (X7) sebesar -9,0019. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu kali maka variabel *Return On Asset* (Y) akan turun sebesar -9,0019. Berdasarkan tabel di atas variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi $0,0000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar -8,1514.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama tidak terdukung**. Tidak terdukungnya hipotesis ini bisa dikarenakan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan tidak menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sumatri, 2012) dan (Hastuti, 2010) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011) dan (Hastuti, 2010) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena penggunaan aktiva yang efisien dalam menghasilkan penjualan dan akan meningkatkan *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011). Menurunnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh perusahaan dapat

memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana dari internal.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt Ratio* diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan **bahwa hipotesis keempat terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Debt Ratio* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi pendanaannya akan menimbulkan tingginya beban bunga pinjaman sehingga dapat mengakibatkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan **bahwa hipotesis kelima terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Apabila nilai *Net Profit Margin* naik maka akan diikuti dengan naiknya tingkat *Return On Asset*. Menurut (Van Horne & Wachowicz Jr, 2005) menyatakan bahwa rasio pengambilan atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktivasinya, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jatismara, 2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Naiknya tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan kenaikan *Return On*

Asset. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga penjualan tahun berikutnya akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang akan dicapai maka akan semakin tinggi keuntungan yang akan diterima.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset*

Hasil statistik uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh terdukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumatri, 2012) dan (Nugroho, 2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan manufaktur yang memiliki sumber pendanaan yang besar sehingga dapat melakukan investasi baik untuk aktiva maupun untuk memenuhi permintaan produk sehingga semakin meluaskan pangsa pasar. Luasnya pangsa pasar akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.
2. Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.
4. Variabel *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.
5. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.
6. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.

7. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Pertama, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini hanya terbatas menggambarkan keadaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Banyak terdapat perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *Return On Assets* negatif sehingga menyebabkan berkurangnya sampel penelitian. Ketiga, Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen, karena kemungkinan masih ada variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Keempat, Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya, memakai variabel moderating, menggunakan parameter lain dalam menghitung profitabilitas perusahaan, dan melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lain selain sector manufaktur.

Daftar Referensi

- Afriyanti, M. (2011). "Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset".
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Astika, P. I. (2010). *Teori Akuntansi: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol.3 No.2.
- Devi, M. S. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Kimia & Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011".
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, N. (2010). "Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE: Yogyakarta.
- Jatismara, R. (2011). "Analisis Pengaruh TATO, DER, Devidend, Sales dan Current Ratio Terhadap Return On Asset". *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Munawir. (2005). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, E. (2011). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan".
- Sartono, R. A. (1998). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.

- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumatri, A. D. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan". *Skripsi, Universitas Lampung, Lampung*.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonomisia FE UII.
- Yazdanfar, D. (2013). "Profitability Determinants Among Micro Firms: Evidence From Swedish Data". *International Journal of Managerial Finance*, Vol.9 No.2.